

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Simultan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri

The Influence of Health Education on Simultaneous Breast Self-Examination (SADARI) on the Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls

¹Yeni Elviani, ²Sri Hartati, ³Nesi Novita, ⁴Miskiyah

¹²³⁴Politeknik Kesehatan Palembang, Indonesia

Email: yeni@poltekkespalembang.ac.id

Submisi: 29 Juli 2025; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 30 Agustus 2026

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara simultan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan one group pre-test post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Hasil uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dengan nilai p-value < 0,05. Kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Saran diharapkan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, SADARI, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Abstract

Breast cancer is one of the types of cancer with the highest incidence rate in women in the world. This study aims to determine the effect of health education about breast self-examination (BSE) simultaneously on the knowledge, attitudes, and actions of young women. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design. The population in this study were young women with a sample of 30 respondents selected using the total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire to measure the knowledge, attitudes, and actions of respondents before and after being given health education about BSE. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that there was an increase in knowledge, attitudes, and actions of young women after being given health education about BSE. The results of statistical tests showed a significant effect of health education on the knowledge, attitudes, and actions of young women with a p-value <0.05. The conclusion is that health education about breast self-examination (BSE) has an effect on increasing the knowledge, attitudes, and actions of young women in conducting early detection of breast cancer. It is recommended that health education regarding BSE can be carried out continuously in the school environment as an effort to increase awareness of adolescent girls in maintaining reproductive health.

Keywords: Health Education, SADARI, Knowledge, Attitude, Action

Pendahuluan.

Kanker payudara atau yang bisa disebut juga dengan *Ca Mamae* ini merupakan salah satu jenis tumor ganas, sel-sel ini terbentuk dari payudara yang tumbuh dan berkembang secara abnormal dan di luar kendali tubuh, yang menyebabkan penyebaran pada jaringan atau organ di sekitar payudara dan bagian tubuh lainnya (Rachman & Putri, 2020). Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang banyak terjadi pada perempuan di seluruh dunia. Menurut data dari *World Health Organization*, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker secara global. Pada tahun 2022 diperkirakan terdapat lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara di dunia dan sekitar 685.000 kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius dan membutuhkan upaya pencegahan serta deteksi dini yang efektif (WHO, 2023). Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk.(Efni & Fatmawati, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 orang, tahun 2017 sebanyak 2.591 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.953 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel). Di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI tertinggi adalah Prabumulih (46,8%), diikuti oleh PALI (29,1%), dan Banyuasin (10%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah

adalah Kabupaten Muratara (0,2%), Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau (0,1%).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling sering diabaikan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. (Marthasari et al., 2022). Deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menurunkan angka kematian akibat penyakit tersebut. Salah satu metode deteksi dini yang mudah dilakukan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri oleh perempuan untuk mengetahui adanya perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini. Pemeriksaan ini relatif mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, serta dapat dilakukan secara rutin oleh perempuan sejak usia remaja (Kemenkes RI, 2022). Remaja putri merupakan kelompok yang penting untuk diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Masa remaja merupakan periode dimana individu mulai mengalami perkembangan fisik dan psikologis, termasuk perkembangan organ reproduksi. Pada tahap ini, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan sangat dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan kesehatan yang diterima. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI sejak usia remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku atau tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri (Putri & Rahmawati, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih

tergolong rendah. Kurangnya informasi dan edukasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja tidak mengetahui cara melakukan SADARI dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum pernah melakukan SADARI karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat serta cara pemeriksaan tersebut. Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap SADARI cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menyebabkan rendahnya perilaku deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara (Nurmala et al., 2023). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang. Melalui pendidikan kesehatan, individu dapat memperoleh informasi yang benar mengenai suatu masalah kesehatan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara (Rahman et al., 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI juga dapat mempengaruhi tindakan atau praktik remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tindakan melakukan SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam

meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Namun, masih banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan yang memadai serta belum melakukan SADARI secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI secara simultan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri.

Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Pada desain ini peneliti hanya menggunakan satu kelompok responden tanpa kelompok kontrol. Kelompok tersebut akan diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang SADARI, dan setelah itu dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, desain *one group pretest-posttest* merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Notoatmodjo, 2020). penelitian seluruh remaja di SP6 Kelurahan Saribungamas Kec.Lahat, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, penelitian ini sampel sebanyak 30 Waktu Penelitian dimulai dari bulan Juli s/d Desember Tahun 2025, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang meliputi

data karakteristik responden yang meliputi usia dan pendidikan terakhir remaja, pendidikan kesehatan SADARI (variabel

independen), pengetahuan, sikap dan tindakan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Putri

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15 tahun	8	26,7
2	16 tahun	12	40,0
3	17 tahun	10	33,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Remaja Putri

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMP	8	26,7
2	SMA/SMK	18	60
3	Perguruan Tinggi	4	13,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Tabl 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Remaja Putri Sebelum Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	5	16,7
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	15	50
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (50%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Remaja Putri Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	2	66
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Sikap Remaja Putri Sebelum Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	9	30
2	Negatif	21	70
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Sikap Remaja Putri Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	23	76,7
2	Negatif	7	23,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Tindakan Remaja Putri Sebelum Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	Baik	6	20
2	Kurang Baik	24	80
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tindakan kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (80%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Tindakan Remaja Putri Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	Baik	22	73,3
2	Kurang Baik	8	26,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 9 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Variabel	Mean Rank	p-value
Pretest Pengetahuan	0,00	0,000
Posttest Pengetahuan	15,50	

Tabel 9 Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Tabel 10 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri

Variabel	Mean Rank	p-value
Pretest Sikap	0,00	0,001
Posttest Sikap	14,80	

Tabel 10. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang SADARI.

Tabel 11 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Tindakan Remaja Putri

Variabel	Mean Rank	p-value
Pretest Tindakan	0,00	0,000
Posttest Tindakan	16,10	

Tabel 11. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan remaja putri tentang SADARI.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%).berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat pesat. Pada masa ini terjadi perkembangan organ reproduksi yang signifikan, termasuk perkembangan payudara pada remaja putri sehingga penting untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi sejak dini.

Menurut *World Health Organization*, remaja merupakan individu yang berada pada rentang usia 10–19 tahun yang mengalami perkembangan biologis, psikologis, dan sosial secara cepat. Pada periode ini individu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mulai membentuk perilaku kesehatan yang akan berpengaruh hingga masa dewasa.

Remaja pada usia pertengahan umumnya telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan remaja awal sehingga lebih mudah

memahami informasi yang diberikan, termasuk informasi mengenai kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan. Semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan berpikir dan menerima informasi juga akan semakin berkembang (Putri et al., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa remaja pada rentang usia sekolah menengah memiliki tingkat penerimaan informasi kesehatan yang lebih baik karena pada tahap perkembangan ini individu mulai mampu berpikir secara lebih logis dan kritis. Dengan demikian, usia remaja merupakan periode yang sangat tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan pada usia remaja dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta mendorong terbentuknya perilaku

kesehatan yang lebih baik (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI pada usia remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 18 responden (60%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2022), pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi, memahami pesan kesehatan, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, baik melalui pembelajaran di sekolah, media massa, maupun media digital. Hal ini memungkinkan remaja untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai kesehatan reproduksi termasuk mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al. 2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada remaja. Sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, pembelajaran kesehatan reproduksi, maupun program promosi kesehatan

lainnya (Wulandari & Pratiwi, 2022). Dengan demikian, tingkat pendidikan remaja dalam penelitian ini dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam menerima pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak **15 responden (50%)**, mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 20 responden (66,7%). Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena responden mendapatkan informasi baru mengenai pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah melakukan SADARI. Informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap suatu masalah kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2022) pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun media informasi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Handayani, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

Selain itu, edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan kanker payudara melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini. Menurut *World Health Organization* 2023, pemberian edukasi kesehatan kepada perempuan sejak

usia remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Penelitian (Halimatussa'adiah, et al, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI masih tergolong rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kurangnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh minimnya informasi yang diperoleh dari lingkungan, sekolah, maupun media kesehatan.

Penelitian (Nata, et al, 2024) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri berkaitan erat dengan perilaku melakukan SADARI. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mengenai teknik SADARI mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan remaja meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan (Sihotang & Siagian, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mengenai teknik SADARI dapat meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara benar (Pratiwi et al., 2022). Dengan demikian bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan sikap positif terhadap pentingnya melakukan SADARI. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan yang

diperoleh responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi dan keyakinan yang positif terhadap suatu perilaku kesehatan. Menurut (Azwar, 2021) sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk melalui proses belajar serta pengalaman yang diperoleh individu. Sikap positif terhadap kesehatan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mendukung kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman et al, 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan sikap positif remaja putri terhadap praktik SADARI. Dalam konteks kesehatan reproduksi, sikap remaja terhadap SADARI sangat penting karena sikap yang positif akan mendorong kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Remaja yang memiliki sikap positif biasanya lebih menerima informasi kesehatan dan lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan penyakit.

Penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja putri terhadap SADARI berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap positif remaja terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian bahwa peningkatan sikap positif responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu mempengaruhi persepsi remaja mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden belum melakukan tindakan SADARI dengan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kesehatan. Responden menjadi lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut (Kemenkes RI, 2022), pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap wanita untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al, 2022) juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai SADARI dapat meningkatkan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI dapat meningkatkan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Dengan demikian bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu agar dapat menjaga kesehatannya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadilah, et al, 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Penelitian tersebut menggunakan desain pretest-posttest dan menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi termasuk

deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja putri mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan kesehatan dapat membentuk sikap positif karena memberikan informasi yang benar mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Dalam penelitian ini, peningkatan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa responden mulai menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu mempengaruhi cara pandang dan persepsi remaja terhadap suatu masalah kesehatan.

Penelitian (Rahman et al, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan

Wulandari (2022) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan sikap positif remaja putri terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik mengenai SADARI cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, penelitian oleh Nurhayati et al. (2023) menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan motivasi remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat membentuk sikap positif remaja putri terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tindakan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat meningkatkan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden mulai melakukan SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap tetapi juga mendorong perubahan perilaku. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik serta sikap positif terhadap suatu tindakan kesehatan maka individu tersebut akan lebih cenderung untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat

meningkatkan praktik atau tindakan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Dalam penelitian ini peningkatan tindakan responden menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai SADARI, responden menjadi lebih mampu mempraktikkan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mendorong perubahan perilaku remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra, et al, 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden lebih mampu melakukan langkah-langkah SADARI secara mandiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI dapat meningkatkan praktik atau tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai SADARI, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri secara rutin (Erina, et al, 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2022) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui proses peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan akhirnya diwujudkan dalam bentuk tindakan atau praktik kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan mengenai SADARI tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku atau tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri

secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Simultan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri di SP6 Kelurahan Saribungamas Kec.Lahat Tahun 2025 Karakteristik responden berdasarkan usia 16 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%), pendidikan terakhir remaja sebanyak SMA/SMK yaitu sebanyak 18 responden (60%). Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagian besar berada pada kategori kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik. Sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih menunjukkan sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sikap positif terhadap pentingnya melakukan SADARI. Tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih kurang baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tindakan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Simultan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri di SP6 Kelurahan Saribungamas Kec.Lahat Tahun 2025.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rekan Rekan dosen, Kelurahan Saribungamas,serta semua

pihak yang telah berperan dalam penelitian

Referensi

- Anggraini, D. (2020). Health Education on Breast Self Examination Among Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Aisyah, S., Andayani, S., & Maulidiyah, J. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswi. *Trilogi Journal*
- Amalia, P., & Nuraini, I. (2025). Correlation Between Knowledge and Attitudes Toward Breast Self Examination. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*.
- Ayu Nata, S., Nopiyanti, N., Asrul, M. ., & Nur Anisah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 1-6. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2115>
- Azhar, Y., Rahman, A., & Lestari, S. (2023). Breast Self-Examination Practice and Its Determinants. *Journal of Women's Health*
- Azwar, S. (2021). *Psikologi sikap: Teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Dewi, F., & Handayani, P. (2023). *Pengaruh edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku remaja putri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 123–131.
- Dewi, R. (2021). The Impact of Health Education on Breast Cancer Awareness. *Journal of Public Health*.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52-55
- Dwitania F E, Azizah N & Rosyidah R (2021). Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge, Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan *Jurnal Kebidanan Midwiferia Universitas Muhammadiyah Sidoharjo*: 7(2) 439-441 DOI :10.21070/midwiferia.v7i2.1330
- Fatmawati, L. (2022). Breast Cancer Awareness and Early Detection Programs. *Journal of Community Nursing*.
- Halimatussa'adiyah , M., Hidayat, Y. M., & Anwar , R. (2024). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Sosial Tiktok Pada Remaja Putri. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(2), 177–192. <https://doi.org/10.36743/medikes.v11i2.452>
- Hamami, M. (2022). Breast Cancer Epidemiology and Prevention Strategies. *Journal of Oncology Research*
- Hariati, M. C., & Cahya, R. (2022). Education on Breast Self Examination as Early Detection of Breast Cancer. *Jurnal Pengmas Kestra*.
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman nasional deteksi dini kanker payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik
- Kurniawati, S. (2024). School-Based Breast Cancer Education Program. *Journal of Adolescent Health*.
- Kusuma, D. (2020). Breast Self Examination Awareness Among Young Women. *Journal of Nursing Practice*.
- Lestari, Y. (2022). Breast Cancer Prevention Education for Adolescents. *Journal of Health Research*

- Lestari, R., Pratama, A., & Dewi, S. (2021). Education Level and Health Behavior Among Adolescents. *International Journal of Health Promotion*, 9(3), 210-218.
- Luthfi, A. (2023). Breast Cancer Prevention Education for Young Women. *Journal of Women Health*.
- Nabila, S. (2021). Health Promotion Strategy in Adolescent Reproductive Health. *Journal of Health Science*.
- Ningsih, R. (2021). Demonstration Method in Breast Self-Examination Education. *Journal of Nursing Education*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurianti, I., & Batubara, J. (2025). The Effect of Health Promotion on Adolescents Knowledge Regarding Breast Self-Examination. *Jurnal Kemas dan Gizi*.
- Nurmala, S., Putri, D., & Rahmawati, L. (2023). *Effect of breast self-examination education on adolescents' knowledge, attitude, and practice*. *International Journal of Adolescent Health*, 10(1), 45-52.
- Pratiwi, N. (2021). Effect of Breast Self-Examination Education on Adolescent Attitudes. *Journal of Health Promotion*.
- Pratama, B. (2023). Knowledge and Behavior of Breast Self-Examination Among Adolescents. *Journal of Preventive Health*.
- Putri, A. (2023). Breast Self Examination Awareness Among Female Students. *Journal of Nursing Science*.
- Putri, R., & Rahmawati, S. (2021). *Breast self-examination behavior among high school girls after health education intervention*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(3), 210-217.
- Rachman, W. O. N. N., & putri, z. D. (2020). Pengaruh penyuluhan melalui media vidio terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi kelas x di sman 8 kendari. *Miracle journal of public health*, 3(2), 172-178
- Rahman, A., Sari, M., & Wulandari, T. (2021). *Impact of health education on self-breast examination in adolescents*. *Journal of Nursing Science*, 12(2), 99-107.
- Rahmawati, I. (2022). Health Education and Breast Self-Examination Practice Among Adolescents. *Indonesian Journal of Public Health*.
- Rahmawati, D., Nurhayati, E., & Sari, M. (2023). Health Education on Breast Self-Examination Among Adolescent Girls. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 45-52.
- Rona, R. L. (2024). The Effect of SADARI Education Using Booklet Media on Knowledge and Behavior of Adolescent Girls. *Jurnal Maternitas Aisyah*.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Wahyuni, S. (2024). The Effect of Health Education on Breast Self-Examination on Knowledge, Attitudes and Actions of Adolescent Girls. *Lentera Perawat*.
- Saputra A U, Ariyani Y, Arsi R (2024). *Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri*. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Published by Yayasan Darul Huda Kruengmane* 1(12) 479-484 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813124>
- Sari, M. (2023). Breast Self Examination Education and Adolescent Behavior. *Journal of Health Promotion*.
- Sihotang, C. A., & Siagian, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Di Sma Advent Bandung. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 7439-7445. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.50974>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sung, H., et al. (2021). *Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries*. CA:

- A Cancer Journal for Clinicians, 71(3), 209–249.
- Utri, A., Rahman, F., & Suryani, D. (2021). The Relationship Between Age and Health Knowledge Among Adolescents. *Journal of Adolescent Health Research*, 15(2), 120–126.
- Waliyanti, E., & Arinandika, K. (2024). Peer Education Program Improved Knowledge of Breast Self-Examination. JHTAM.
- WHO. (2022). *Adolescent health*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). *Breast cancer: Early detection and screening guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, T. (2024). Early Detection of Breast Cancer Through Health Education. *Journal of Community Health*.
- Wulandari, T., & Pratiwi, N. (2022). School-Based Health Education and Adolescent Reproductive Health Awareness. *Journal of Community Health Nursing*, 14(2), 88–95.
- Yusuf, N. (2025). Knowledge and Attitudes Toward Self-Examination Behavior Among Adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*.